

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP KITAB -
KITAB ALLAH SWT**

**(Penelitian Tindakan pada Mata Pelajaran PAIBP di Kelas V
SD Negeri Samudrajaya Blanakan Subang tahun pelajaran 2019-2020)**

**Titin Rozanah
SDN Samudrajaya Blanakan Subang**

ABSTRAK

Tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (a) pemahaman peserta didik kelas V SD Samudrajaya Blanakan Subang terhadap Kitab - Kitab Allah SWT, (b) guru menyampaikan pembelajaran Kontekstual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri Samudrajaya Blanakan, (c) hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Samudrajaya pada mata pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Kitab- Kitab Allah SWT. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus tindakan, siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, siklus kedua dan siklus ketiga terdiri dari dua pertemuan Penelitian dilaksanakan di SDN Samudrajaya Blanakan, dengan subjek penelitian 40 peserta didik kelas V tahun pelajaran 2019-2020. Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan (a) peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap Kitab-Kitab Allah SWT yang terus meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya dengan pembelajaran kontekstual, (b) guru telah mampu menyampaikan pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri Samudrajaya Blanakan, (c) hasil Belajar peserta didik kelas V pada pelajaran PAI-BP materi Mengenal Kitab- Kitab Allah SWT, menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata ketuntasan 72,5 % dengan rata-rata nilai 68,7, pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan sebesar 82,5 % dengan rata-rata nilai 72,5, dan siklus III nilai rata-rata ketuntasan sebesar 90,00 % dengan nilai rata-rata 77,25.

Kata Kunci : Kontekstual, Pemahaman

PENDAHULUAN

Untuk memperoleh pemahaman yang baik, diperlukan adanya dorongan-dorongan, baik dari dalam diri pembelajar maupun dari luar dirinya, yang disebut sebagai motivasi belajar. Pemahaman yang diperoleh seorang peserta didik, erat kaitannya dengan situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta materi yang diajarkannya. Upaya tersebut belum nampak dilakukan oleh sebagian besar guru, termasuk di SD Negeri Samudrajaya. Bahwa penggalian potensi peserta didik untuk memahami materi ajar masih belum dilakukan kajian secara khusus melalui penelitian.

Guru, peserta didik, dan materi ajar adalah tiga subjek dalam berinteraksi dalam kegiatan belajar. Guru sebagai pihak yang berinisiatif untuk penyelenggaraan pengajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi, sedangkan materi ajar adalah konten atau muatan yang memungkinkan terjadinya interaksi guru, dan peserta didik. Guru sebagai pengarah dan pembimbing mengacu kepada tujuan yang

telah di tentukan memiliki kewenangan yang luas untuk menggali potensi dari peserta didik dalam belajar, sedang peserta didik ialah sebagai subjek yang menuju pada arah tujuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru. Jadi kedua pihak (guru dan peserta didik) menunjukkan sebagai dua subjek pengajaran yang sama-sama menempati status yang penting.

Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran tiga komponen penting, yaitu guru, peserta didik, dan materi ajar dapat diramu dalam satu bentuk pendekatan pembelajaran. Pendekatan merupakan cara pandang yang digunakan guru terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk menetapkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang lebih meningkatkan aktivitas guru, peserta didik dan materi ajar dalam proses pembelajaran dengan lebih mendekatkan peserta didik ke dalam lingkungan kehidupan sehari-hari adalah pendekatan kontekstual.

Melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik memungkinkan lebih termotivasi untuk memahami dan melakukan-penalaran-penalaran melalui pengalamannya dalam proses belajar. Materi mengenal Kitab -Kitab Allah SWT yang disajikan dalam mata pembelajaran PAIBP merupakan permasalahan yang dihadapi dan dialaminya dalam kehidupan sehari-hari, atau dialami oleh orang lain di sekitar kehidupannya, mengenal Kitab-Kitab Allah SWT, dirasa memiliki relevansi yang kuat dengan penerapan pembelajaran kontekstual. Mengetahui Kitab-Kitab Allah SWT menjadi salah satu tema dalam pembelajaran yang belum banyak dikaji dalam bentuk penelitian di sekolah, padahal materi tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan nyata sehingga untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada tema tersebut, dengan pendekatan kontekstual dinilai tepat.

Dari uraian di atas nampak bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara pendekatan kontekstual dengan pemahaman peserta didik terhadap Kitab-Kitab Allah SWT. Oleh sebab itu telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Kitab-Kitab Allah SWT (Penelitian Tindakan di Kelas V SD Negeri Samudrajaya Tahun Pelajaran 2019-2020”.

Ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka masalah yang diangkat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Kitab-Kitab Allah SWT pada pelajaran PAIBP ?. Secara lebih mendalam, dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan bagaimana : (a) pemahaman peserta didik kelas V SD Samudrajaya Blanakan Subang terhadap Kitab-Kitab Allah SWT ?, (b) guru menyampaikan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri Samudrajaya Blanakan ?, dan (c) hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Samudrajaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi mengenal Kitab-Kitab Allah SWT?.

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap Kitab Kitab Allah SWT melalui pembelajaran kontekstual di kelas V SD Negeri Samudrajaya Blanakan Subang, dan tujuan-tujuan yang lebih khusus adalah untuk mengetahui : (a) pemahaman peserta didik kelas V SD Samudrajaya Blanakan Subang terhadap Kitab Kitab Allah SWT., (b) guru menyampaikan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri Samudrajaya Blanakan, (c) hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri

Samudrajaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengenal Kitab Allah SWT. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya : (a) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dengan adanya pemahaman peserta didik terhadap Kitab-Kitab Allah SWT secara kontekstual akan bermanfaat bagi kehidupannya, di masa yang akan datang, dan pelajaran PAIBP dapat dijadikan salah satu mata pelajaran pilihan atau yang diminati oleh peserta didik, (b) dapat dijadikan media atau fasilitas, atau tambahan informasi untuk terus berinovasi dengan melakukan langkah langkah penelitian yang lebih luas tentang permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menentukan model pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pemahaman

Pengertian Pemahaman adalah keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah maupun perguruan tinggi adalah keterlibatan pemahaman. Artinya, ketika peserta didik atau mahapeserta didik dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide-ide yang terkandung di dalamnya (Kuswana, 2012:43). Menurut Sardiman (2014: 42) pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami sesuatu. Lebih lanjut sardiman menambahkan bahwa pemahaman sangat penting bagi peserta didik yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari belajar. Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang dipahami.

Konsep-konsep dalam ajaran Islam memang harus diketahui dan dipahami. Konsep-konsep dalam ajaran Islam tidak hanya penting dilihat dari sudut sistem pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari sudut sistem pengalaman. Pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengalaman ajaran Islam. Sudjana (2016: 24) menyatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kurikulum, program, sarana prasarana, dan guru.

Sudjana (2016: 24) menyebutkan ada tiga kategori pemahaman yang merujuk pada taksonomi Bloom, yakni: (a) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, dan lain-lain, (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni meng hubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, (c) tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi yang tertulis atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain sebagai berikut : (a) menyatakan ulang sebuah konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya,

(b) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengelompokkan objek menurut sifat-sifatnya, (c) memberikan contoh dan non contoh dari konsep adalah kemampuan seseorang dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari, (d) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis adalah kemampuan seseorang menggambar atau membuat grafik, membuat ekspresi matematis, menyusun cerita atau teks tertulis, dan (e) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan masalah

1. Pembelajaran Kontekstual

Berkenaan dengan pendekatan kontekstual, Herawati (2003:17) berpendapat bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam pendekatan kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri berupa pengetahuan dan keterampilan, bukan dari apa kata guru. Menurut Depdiknas (2003: 7), bahwa: terdapat lima elemen belajar yang menunjukkan karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya, (3) pemahaman pengetahuan, (4) mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut, dan (5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dalam bentuk media cetak pada hakikatnya merupakan penuangan strategi penyampaian pembelajaran yang lazimnya disajikan secara tatap muka atau secara verbal di depan kelas. Karena itu, dalam pengembangan bahan ajar, masalah komponen dan urutan strategi pembelajaran serta prinsip-prinsip desain pesan perlu mendapat perhatian. Komponen pokok strategi pembelajaran meliputi hal-hal berikut : (a) kegiatan (pembelajaran) pendahuluan, (b) penyampaian materi pembelajaran, (c) memancing penampilan peserta didik, (d) pemberian umpan balik, dan (e) kegiatan tindak lanjut. Kelebihan dan kekurangan pendekatan kontekstual sebagai model pembelajaran, dapat diuraikan sebagai berikut :

Kelebihan-kelebihan: (a) strategi pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada peserta didik menjadi pengajaran yang menekankan kepada proses pengolahan informasi, (b) pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*, (c) peserta didik akan mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (d) membantu dalam menggunakan ingatan dan dalam transfer kepada situasi-situasi proses belajar yang baru, (e) mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (f) mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, (g) memberikan kepuasan yang bersifat intrinstik, (h) situasi proses pembelajaran menjadi lebih merangsang. Sedangkan kekurangan-kekurangan model kontekstual, diantaranya : (a) memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik, yang menerima informasi dari guru apa adanya, kalau tidak ada guru tidak belajar, ke arah membiasakan belajar mandiri, bukanlah hal yang mudah, (b) guru juga dituntut mengubah kebiasaan cara mengajarnya. Itupun

merupakan pekerjaan yang tidak gampang karena umumnya guru merasa belum mengajar atau belum merasa puas kalau tidak banyak menyajikan informasi (ceramah), (c) metoda ini banyak memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi kebebasan itu tidak berarti menjamin bahwa peserta didik belajar dengan baik, (d) metoda ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber dan fasilitas yang memadai, yang tidak mudah disediakan, dan (e) pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan.

2. Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2002: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang didesain dengan mengacu kepada pendapat Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang terintegrasi mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wardani, dkk. 2004). Penelitian dirancang untuk tiga siklus. Sebagai pengumpul data digunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembaran angket. Penelitian dilakukan selama 6 (enam) minggu di SDN Samudrajaya. Dari bulan September sampai dengan Oktober 2019 sebagai sumber data ditetapkan subjek penelitian adalah 40 orang

peserta didik kelas V SDN Samudrajaya, yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

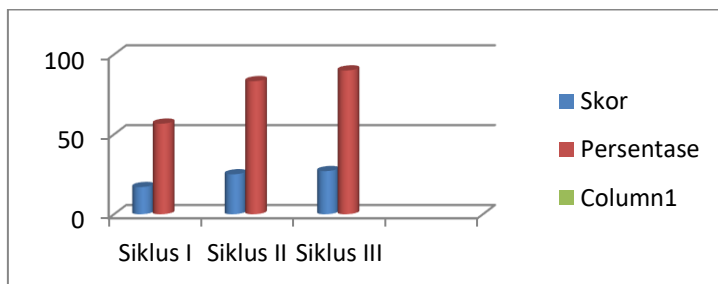
a. Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Ajar

Tabel 1.
Pemahaman terhadap Kitab Kitab Allah SWT

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Peserta didik mengungkapkan kembali makna I-Asmā'u al-'usnā	√			√			√		
2	Peserta didik mengungkapkan kembali makna al-Mumīt			√		√			√	
3	Peserta didik mengungkapkan kembali makna al-Hayyu		√			√		√		
4	Peserta didik mengungkapkan kembali makna alQayyūm		√			√		√		
5	Peserta didik mengungkapkan kembali makna al-Ahad			√		√			√	
6	Peserta didik mengungkapkan kembali makna diturunkannya kitab-kitab suci		√		√			√		
7	Peserta didik mengungkapkan kembali makna diturunkannya para Rasul		√		√			√		
8	Peserta didik mengungkapkan kembali diturunkannya Rukun Iman			√		√			√	
9	Peserta didik mengungkapkan kembali makna implementasi rukun iman		√		√			√		
10	Peserta didik mengungkapkan kembali makna keimanan bagi setiap orang	√			√			√		
	Jumlah skor	17			25			27		
	Skor maksimal	30			30			30		
	Persentase	56,7			83,3			90,0		

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yaitu mengenal Kitab Kitab Allah SWT. Fakta ini didukung oleh skor yang diperoleh yang menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus pertama, skor yang diperoleh sebesar 17 atau ekuivalen dengan 56,7 % dari 10 indikator. Siklus kedua menunjukkan skor sebesar 25 atau ekuivalen dengan 83,3 % dari 10 indikator, dan pada siklus ketiga menunjukkan peningkatan dengan skor 27 atau ekuivalen dengan 90 % dari 10 indikator. Grafik yang menunjukkan

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 1. Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Ajar

Dari gambar 1, pemahaman peserta didik terhadap materi ajar menunjukkan peningkatan, seperti dapat dilihat dari peningkatan grafiknya.

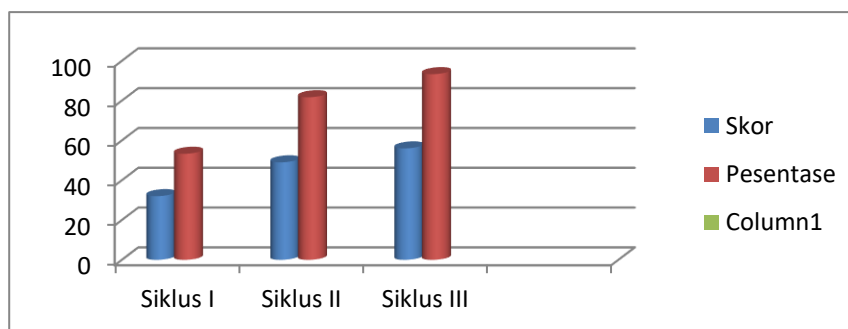
b. Aktivitas Guru dalam Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Aktivitas guru merupakan hal penting yang diamati dalam penelitian ini, yaitu aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2.

Tabel 2.
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Deskripsi	Penilaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Kegiatan Orientasi	2	3	4
	2. Menyampaikan apersepsi	2	3	4
	3. Pemberian motivasi	2	3	4
	4. Pemberian acuan	2	3	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Pemberian Stimulasi	3	3	3
	2. Pernyataan Identifikasi	3	4	4
	3. Pengumpulan data	3	3	4
	4. Pembuktian (verifikasi)	3	4	4
	5. Penarikan kesimpulan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	3	4
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
	3. Pengelola Waktu	2	3	4
	4. Antusiasme kelas	2	3	3
	5. Peserta didik antusias	3	4	4
	6. Guru antusias	3	3	4
	Jumlah Skor	32	49	56
	Skor Maksimal	60	60	60
	Nilai (persentase)	53,3	81,7	93,3

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model Kontekstual menunjukkan peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Data yang disajikan pada tabel 2. dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik seperti gambar 2.



Gambar 2. Pembelajaran Kontekstual

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang diharapkan dari penelitian, yaitu hasil atau nilai tes yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan model kontekstual. Hasil pengamatan dan analisis, dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5, dan visualisasinya dapat dilihat pada gambar 3.

**Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai rata-rata tes formatif	68.7
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	72.5%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Pendekatan kontekstual diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 67.8 dan ketuntasan belajar mencapai 72.5% atau ada 29 peserta didik dari 40 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 72.5% lebih kecil dari persentase ketuntasan, yaitu 85%.

**Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata tes formatif	72.5
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	33
3	Persentase ketuntasan belajar	82.5%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 72.5 dan ketuntasan belajar mencapai 82.5 atau ada 33 peserta didik dari 40 peserta didik sudah tuntas belajar. Pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

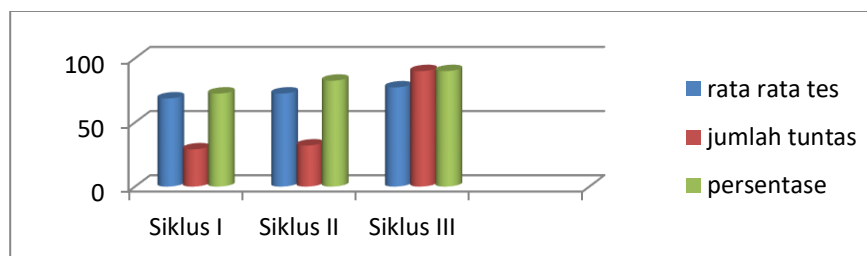
**Tabel 5
Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	77.25

2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	36
3	Persentase ketuntasan belajar	90.0%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77.25 dan dari 40 peserta didik telah tuntas sebanyak 36 peserta didik dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90.0% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada silus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan pemahaman pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Visualisasi dari tabel 1, tabel 2. dan tabel 3. dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan (a) peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap Kitab-Kitab Allah SWT yang terus meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya dengan pembelajaran kontekstual, (b) guru telah mampu menyampaikan pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri Samudrajaya Blanakan, (c) hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAIBP materi Mengenal Kitab-Kitab Allah SWT, menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata ketuntasan 72,5 % dengan rata-rata nilai 68,7, pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan sebesar 82,5 % dengan rata-rata nilai 72,5, dan siklus III nilai rata-rata ketuntasan sebesar 90,00 % dengan nilai rata-rata 77,25. Disarankan agar (a) peserta didik, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terus berupaya meningkatkan kemampuan pemahamannya dan dalam mempelajari berbagai permasalahan agama yang banyak berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari sebagai bagian dari umat beragama, (b) guru, dapat mengambil pelajaran dari penelitian ini, dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan profesionalismenya dengan melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan berbagai model pembelajaran, (c) di SD Negeri Samudrajaya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi pengembangan profesionalisme guru-guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. . Jakarta : Depdiknas.
- Depdikbud. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas (2003). Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Jakarta: Depdiknas.
- Gafur, A. (2003). Mencoba Menerapkan Pembelajaran Kontekstual. Jakarta: Gerbang Majalah pendidikan. Edisi 10 th III.
- Hamalik. Oemar. (2002). Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Herawati. (2003). Pembelajaran Kontekstual. Bandung : Bumi Aksara.
- Kuswana Wowo Sunaryo. 2012. Taksonomi Kognitif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Page 2. 81.
- Purwanto, NG. 2000. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. (2014). Ilmu pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Surya, M. 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung; Yayasan Bhakti Winaya.